



Pengembangan *Roadmap* Industri Mebel Jepara dan Pekerja Perempuan

Tajuk

Kami persembahkan edisi kelima Info Mebel Plus yang merupakan bagian dari publikasi kegiatan penelitian yang didanai oleh Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR) berjudul: Penelitian Aksi untuk Meningkatkan Efisiensi Rantai Nilai Mebel Mahoni dan Jati serta Meningkatkan Penghidupan Masyarakat. Penelitian kami bertujuan untuk meningkatkan usaha mebel skala kecil, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dengan menganalisis struktur dan fungsi industri mebel serta dampaknya terhadap pengrajin kecil mebel. Edisi ini menyajikan gambaran kegiatan proyek pada tahun 2010 sampai dengan awal tahun 2012.

Pada tahun 2011 ini, kami bekerja sama dengan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Jepara untuk meningkatkan kapasitas para pekerja perempuan di industri mebel Jepara, dengan memberikan pelatihan tentang *finishing* dan kewirausahaan. Kami juga melanjutkan kegiatan lokakarya kebijakan untuk membuat Peta Jalan (*roadmap*) Industri Mebel Jepara yang akan digunakan sebagai pedoman oleh pembuat kebijakan di Jepara.

Gambaran kegiatan yang dilakukan oleh Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ) ketika berpartisipasi dalam kegiatan di Pameran Produk Ekspor 2011 di Jakarta juga dapat dilihat pada edisi kali ini. Kementerian Perdagangan dan Industri memfasilitasi APKJ dengan menyediakan dua stan; yang berukuran besar (10 x 10 m) dan ukuran kecil (3 x 3 m). Ini merupakan kemajuan bagi APKJ karena di tahun-tahun sebelumnya, mereka hanya mendapat stan yang kecil, sehingga mereka hanya dapat memamerkan produk dalam jumlah yang terbatas.

Selamat membaca.

Sekilas kegiatan proyek tahun 2010

1. Pelatihan Persiapan untuk Pameran

Berdasarkan evaluasi kegiatan pameran yang telah diikuti APKJ, CIFOR dan para mitra merasa bahwa hasil yang diperoleh belum maksimal, baik dari sisi persiapan, cara menghadapi pembeli ataupun hasil penjualan yang diperoleh. Oleh karena itu, CIFOR dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kehutanan (Balitbanghut) mengadakan dua pelatihan untuk anggota APKJ yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempersiapkan pameran perdagangan.

Pelatihan pertama difasilitasi oleh CIFOR dengan Pak Aris Darujo dari *Swiss Import Promotion Program* (SIPPO) sebagai penyaji utama. Pelatihan ini berfokus pada manajemen pameran perdagangan dan diikuti oleh materi-materi lain, yaitu: 1. Alasan berpartisipasi dalam pameran perdagangan; 2. Kesalahan umum pada pameran perdagangan; 3. Analisis pameran sebelumnya; 4. Tahapan persiapan pameran; 5. Hal yang harus dilakukan dalam pameran perdagangan; 6. Tindak lanjut setelah pameran; dan 7. Teknik negosiasi dan berhadapan dengan konsumen. Pelatihan ini diadakan pada 28 September 2010 dan diikuti oleh 27 anggota APKJ.

Pelatihan kedua difasilitasi oleh Balitbanghut dengan fokus pada manajemen bisnis untuk anggota APKJ. Pelatihan ini dilakukan untuk membimbing dan memotivasi para peserta dalam menciptakan terobosan baru secara terpadu yang efektif untuk mencapai pemasaran dan target penjualan. Materi pelatihan ini meliputi kualitas desain dan produk, pengembangan jaringan pemasaran, serta karakter dan kinerja personal. Pelatihan ini juga ditujukan sebagai persiapan untuk mengikuti Pameran Perdagangan di Jakarta International Expo, 13-18 Oktober 2010.

2. Pameran Internasional Jakarta (Jakarta International Expo/JIEXPO)

Berpartisipasi dalam pameran internasional, seperti halnya pameran produk ekspor di JIEXPO Kemayoran Jakarta pada 13-18 Oktober 2010 merupakan bagian dari program tahunan APKJ. Ini merupakan momen penting bagi APKJ dimana mereka dapat langsung berinteraksi dengan pembeli internasional.

APKJ berpartisipasi dalam pameran ini untuk kedua kalinya, melalui kerja sama dengan CIFOR dan Balitbanghut dalam hal pembiayaan stan dan pendanaan operasional pameran. Kolaborasi antara kedua lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan

akses pasar bagi produsen mebel skala kecil dan meningkatkan pemasaran produk mereka ke pasar yang lebih luas, domestik maupun internasional.

Di Jepara, jumlah usaha mebel skala kecil masih mendominasi. Kebanyakan dari mereka, terutama yang tinggal jauh dari perkotaan, memiliki keterbatasan dalam hal modal, kemampuan sumber daya manusia maupun jaringan pemasaran, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya.

Pameran ini juga mempromosikan situs <http://www.javamebel.com> sebagai portal dalam jaringan (daring) APKJ. Banyak pembeli potensial yang mengunjungi stan APKJ dengan tujuan mencari calon pemasok untuk perusahaan mereka. Ada juga pengunjung yang mengusulkan kerjasama. Salah satunya adalah konsumen dari Rusia yang dirujuk oleh Balitbanghut untuk berkolaborasi dengan APKJ melalui fasilitasi atase perdagangan Rusia. Pembeli ini adalah pemain baru dalam bisnis furnitur, sehingga mereka berharap APKJ bisa berkolaborasi dengan mereka dalam memasok produk yang diinginkan.

3. Organisasi baru untuk produsen furnitur nusantara (Komunitas Pengrajin Mebel Nusantara - KPMN) Desember 2010

Semua pihak yang terlibat dalam industri mebel harus menyiapkan diri untuk menghadapi persaingan sengit di bisnis ini. Penetrasi dari pesaing yang agresif semakin memperketat persaingan yang ada. Harga untuk pasar domestik menjadi sangat kompetitif. Dalam menghadapi situasi ini diperlukan integrasi bisnis di antara semua pemain industri. Di Cina, semua kegiatan bisnis telah terintegrasi dengan baik, dari hulu ke hilir dan juga industri pendukungnya. Jika hal ini dapat diterapkan di Indonesia, khususnya di Jepara dan sekitarnya, akan sangat kondusif bagi kemajuan industri mebel di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, pada 21-22 Desember 2010, CIFOR memprakarsai pertemuan untuk membangun jaringan bagi produsen mebel skala kecil di Jawa, dengan Jepara sebagai tuan rumah. Pertemuan tersebut diadakan di gedung Jepara Trade and Tourism Centre (JTTC), Jepara. Para peserta terdiri dari perwakilan kelompok pengrajin mebel di Jawa Tengah dan Yogyakarta, perwakilan instansi pemerintah tingkat Jawa Tengah dan pihak lain yang terkait dengan industri mebel.

Pertemuan ini menghasilkan sebuah organisasi baru bernama Komunitas Pengrajin Mebel Nusantara (KPMN). Dalam pertemuan tersebut juga telah ditetapkan dewan pengurus dan tugasnya. Mereka berharap forum ini tidak terbatas untuk pengrajin



Stan APJK di pameran PPE 2011

mebel di wilayah Jawa saja, tetapi dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Kegiatan Proyek Tahun 2011 dan 2012

1. Penilaian sendiri sertifikasi Ekolabel bagi APKJ (Maret 2011)

Salah satu tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemasaran bagi pengrajin mebel skala kecil dan memperkuat organisasi mereka. Dari sisi sertifikasi ekolabel, tim peneliti dari Furniture Value Chain (FVC) berupaya mengetahui seberapa jauh kesiapan para pengrajin kecil serta kemampuan mereka untuk memenuhi standar ekolabel. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei pada tanggal 3-26 Mei 2011 yang melibatkan 14 responden yang kesemuanya merupakan anggota APKJ.

Berdasarkan hasil survei, hanya 28,6% pengrajin mebel yang mencatat pembelian dan penggunaan bahan baku kayu. Angka ini sama dengan persentase

responden yang menjawab 'tidak sepenuhnya' melakukan pencatatan, adapun hampir separuh jumlah responden (42,9%) mengatakan sama sekali 'tidak' mencatat pembelian dan penggunaan kayu.

Terkait bahan baku selain kayu, misalnya plitur atau vernis untuk *finishing* kayu, sebanyak 57,1% responden mengatakan "tidak sepenuhnya" melakukan pencatatan dengan alasan mereka terlalu sibuk. Sejumlah 50% dari responden juga mengatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk mencatat jumlah unit dari produk yang telah mereka selesaikan. Namun sebanyak 35,7% mengatakan bahwa mereka sudah memiliki data lengkap dan menyimpannya di komputer. Hanya 20% yang mengatakan sudah melakukan pencatatan dengan teliti terkait hal-hal keuangan. Mereka menggunakan buku kas dan melakukan pencatatan secara teratur setiap minggu. Sebaliknya, masih terdapat sejumlah 42,9% responden yang menjawab 'tidak' untuk pertanyaan ini.

Terkait pertanyaan tentang apakah mereka menggunakan peralatan keselamatan dalam bekerja seperti masker, helm, sarung tangan dan



Bupati Jepara berkesempatan mengunjungi stan APKJ di IFFINA 2011

jaket perlindungan, sejumlah 42,9% dari responden menjawab 'tidak sepenuhnya' dan 35,7% menjawab 'tidak'. Sebagian beralasan karena tidak adanya anggaran untuk menyediakan peralatan tersebut, dan sebagian lagi beralasan tidak merasa nyaman untuk menggunakannya.

Sebagian besar pengrajin (85,7%) menyatakan sudah melakukan pemanfaatan limbah produk dan meletakkan limbah tersebut di tempat yang semestinya (seperti halnya dimanfaatkan untuk kayu bakar). Sejumlah 64,3% pengrajin 'tidak sepenuhnya' tahu tentang sertifikasi pengelolaan hutan lestari. Mereka hanya mengetahui hal inti dari sertifikasi dan kebanyakan dari mereka mendapat informasi dari pelatihan. Terdapat sejumlah 28,6% yang mengetahui tentang sertifikasi.

Terkait sertifikasi lacak balak (*Chain of Custody/CoC*), sebagian besar produsen mebel (57,1%) menyatakan 'tidak sepenuhnya' tahu. Namun, sejumlah 35,7% produsen mebel pernah terlibat dalam pelatihan atau mendapat informasi tentang CoC. Sekitar 50% responden mengaku mengetahui tentang Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI) dari internet dan pelatihan.

2. Partisipasi dalam Pameran Internasional Furnitur dan Kerajinan Indonesia (*International Furniture and Craft Fair Indonesia/IFFINA*) (11 - 14 Maret 2011)

Belajar dari pameran sebelumnya di Jakarta 2010, APKJ menyimpulkan bahwa pameran berskala internasional merupakan kunci utama untuk akses langsung terhadap pasar dan merupakan kesempatan untuk mengetahui standar kualitas untuk produk pasar luar negeri.

Menindaklanjuti keputusan pengurus APKJ, mereka memutuskan untuk berpartisipasi dalam pameran IFFINA yang diadakan pada tanggal 11 sampai 14 Maret 2011 di JIEXPO Kemayoran, Jakarta. Mereka menghadiri berbagai forum bisnis yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan nonpemerintah, juga berkomunikasi dengan kantor-kantor instansi pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Mereka mencoba mendapatkan fasilitas stan dari pemerintah. Dengan dukungan dari CIFOR dan Pemerintah Daerah, APKJ dapat berpartisipasi dalam acara tersebut, namun terdapat beberapa poin yang harus dievaluasi untuk pelaksanaan pameran berikutnya.

APKJ merasa bahwa luasan stan yang didapat sangat terbatas, yaitu hanya 24m² yang masih harus dibagi lagi untuk tiga peserta yang difasilitasi oleh pemerintah Jepara Keterbatasan ruang tersebut mempengaruhi pengaturan tata ruang stan dan kemampuan peserta untuk menyediakan pelayanan bagi konsumen/pengunjungnya.



Bibit dan penanaman JUN

3. Penanaman Jati Unggul Nusantara (JUN) (Mei 2011)

CIFOR menyediakan 1.000 bibit Jati Unggul Nusantara (JUN) untuk ditanam di Jepara sebagai salah satu realisasi dari skenario *Collaborating Down* atau berkolaborasi dengan pihak rantai nilai di bawahnya; dalam hal ini pengrajin bekerja sama dengan petani hutan atau penyedia bahan baku. Alasan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengatasi keterbatasan pasokan kayu jati sebagai bahan baku mebel. Terlihat bahwa para petani kurang tertarik untuk menanam jati karena waktu tumbuh jati yang cukup lama. Sulit untuk mengubah persepsi petani terkait hal tersebut. Namun, pengrajin kecil sangat tertarik untuk menanam jati di halaman belakang mereka atau tanah masyarakat. Untuk memotivasi penanaman oleh pengrajin, CIFOR menyediakan bibit Jati Unggul Nusantara (JUN) yang merupakan varietas terbaik dari kayu jati di Indonesia yang dapat dipanen setelah 5 tahun tanam dengan perkiraan diameter sebesar 20 cm. CIFOR membeli 1.000 bibit jati dari PT. Setyamitra Bhaktipersada, mitra kerjasama Balitbanghut, seharga Rp. 13.500.000,-

Pada hari Senin, 7 Maret 2011, 14 peserta, yang berasal dari APKJ, CIFOR, Balitbanghut, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Dinas Kehutanan Jepara, berdiskusi di sekretariat APKJ dan mencapai kesepakatan terkait rencana penanaman JUN, serta kewajiban dan hak untuk masing-masing petani dan lembaga

maupun organisasi lain yang ikut berpartisipasi, serta pembagian keuntungan setelah kayu jati dipanen.

CIFOR bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Jepara, memberikan pelatihan dan sosialisasi penanaman jati bagi pengrajin mebel dan petani pada Selasa, 12 April 2011. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang, dan dilakukan di sekretariat APKJ.

Sejumlah 1.000 bibit telah ditanam pada minggu ketiga bulan April 2011 oleh para pengrajin mebel dan mereka akan berperan sebagai petani untuk merawat tanaman tersebut.

4. Pelatihan finishing untuk pekerja perempuan (Mei 2011)

CIFOR telah bekerja sama dengan IWAPI Jepara dalam mengadakan pelatihan bagi para pekerja perempuan di industri mebel pada 11-12 Mei 2011. Pelatihan ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan perempuan di bidang mebel. Di Jepara banyak perempuan yang terlibat dalam proses *finishing* suatu produksi mebel. Pelatihan yang berjudul "Pelatihan Finishing Mebel dan Pengembangan Kemampuan Perempuan" ini diselenggarakan di gedung Nadhlatul Ulama (NU) di Jepara. Peserta pelatihan adalah perempuan yang bekerja di bagian pengampelasan dan proses finishing. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pekerja perempuan dalam proses finishing, untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka serta



Pelatihan finishing untuk pekerja mebel perempuan Jepara

untuk menginspirasi mereka agar menjadi orang yang mandiri.

Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan materi tentang fungsi *finishing*, yang diantaranya untuk melindungi produk mebel dari perubahan cuaca, meningkatkan harga jual dan mempercantik produk. Selain itu juga dijelaskan tentang pengamplasan yang merupakan salah satu bagian dari aplikasi *finishing*. Pengamplasan merupakan proses penting karena bisa menentukan hasil akhir dari produk mebel tersebut secara keseluruhan.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengamplasan, diantaranya adalah karakter permukaan kayu, jenis produk mebel itu sendiri, mesin yang digunakan dalam pengamplasan serta fungsinya, ukuran dan tekstur amplas, juga metode pengamplasan yang benar.

5. Rapat Tahunan Proyek dan Lokakarya Kebijakan Penyusunan *Roadmap* Industri Mebel Jepara (Juli 2011)

Kegiatan proyek FVC saat ini sudah berada di tahun ketiga. Dalam rangka mengkomunikasikan hasil kegiatan proyek kepada Dewan Penasehat Proyek (*Project Advisory Group*) serta pemangku kepentingan lainnya di Jepara, termasuk Pemerintah Daerah, Perhutani, dan pengrajin mebel, proyek ini mengadakan pertemuan tahunan ketiga di gedung JTTC pada tanggal 12 Juli 2011.

Pada pertemuan tahunan diharapkan agar para pemangku kepentingan dan Dewan Penasehat Proyek dapat memberikan masukan dan komentar

tentang kegiatan sebelumnya dan perkembangannya agar dapat mendukung kegiatan selanjutnya dan dampaknya terhadap industri mebel Jepara.

Berdasarkan penilaian Dewan Penasehat proyek, kegiatan yang dilakukan selama tiga tahun ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Namun beberapa data yang ditampilkan dalam presentasi perlu dikaji ulang kembali sebelum dipublikasikan sebagai hasil keluaran proyek.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, rapat tahunan ketiga ini hanya diselenggarakan selama satu hari. Pada hari selanjutnya dilaksanakan Lokakarya Kebijakan Penyusunan *Roadmap* Industri Mebel Jepara. Tujuan diadakannya lokakarya ini adalah untuk menyusun rancangan *Roadmap* Industri Mebel Jepara yang dilakukan secara partisipatif oleh banyak pihak di Jepara.

6. Publisitas dan Hubungan dengan Media

Salah satu tujuan penelitian aksi ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produsen mebel melalui pembentukan asosiasi, pelaksanaan berbagai lokakarya dan peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam menjajaki peluang lain yang dapat membangkitkan kejayaan industri mebel ukir Jepara. Salah satunya adalah melalui wisata mebel, yang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jepara.

FVC menerbitkan "Peta Wisata dan Belanja Mebel Pariwisata" sebagai acuan yang menunjukkan informasi tentang *cluster* dan jalan ke pusat-pusat mebel di Jepara. Diharapkan upaya ini dapat



Acara peluncuran buku *Menunggang Badai* dan *Peta Wisata dan Belanja Mebel Jepara*

meningkatkan akses wisatawan ke pengrajin mebel Jepara. Selain itu, keunikan motif ukiran Jepara bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Peran media sangat penting untuk mengangkat masalah ini. Proyek FVC memfasilitasi partisipasi media dalam kegiatan ini dengan acara peluncuran peta wisata dan belanja Mebel Jepara serta buku "Menunggang Badai" pada bulan Juli 2011. Tujuan acara ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan mebel Jepara dan industri ukiran, untuk mendiskusikannya langsung dengan aktor yang terlibat di dalamnya, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi industri ini.

Kami mengundang media nasional dan lokal dari Jawa Tengah untuk acara ini. Diantaranya adalah Gatra, Nova, Warta Ekonomi, TVRI Semarang, Harian Semarang, Kalimantan Pos, dan media lokal lainnya. Hasil liputan media bisa dilihat di website FVC www.cifor.org/furniture.

7. Lokakarya Roadmap (Maret, Juli, November 2011 and Februari 2012)

Proyek FVC telah memulai inisiatif untuk melakukan penyusunan *Roadmap* Industri Mebel Jepara. Kegiatan ini dimulai pada bulan Desember 2010 yang diikuti oleh pertemuan kedua di bulan Maret 2011 yang menghasilkan draft *roadmap* yang pertama. Pertemuan ketiga diadakan pada bulan Juli 2011 dengan mempertajam draft yang sudah disusun agar lebih fokus pada permasalahan yang dihadapi industri mebel Jepara. Masukan dari peserta lokakarya sangat berarti bagi tersusunnya draft yang lebih baik dan komprehensif.

Lokakarya keempat diadakan pada bulan November 2011 dan diharapkan dapat menyelesaikan draft *roadmap* yang disetujui oleh semua pemangku kepentingan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu disepakati bahwa pada awal tahun 2012 akan diadakan kembali pertemuan kelima untuk berbagi pengetahuan tentang *Roadmap* Industri Mebel Jepara kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jepara serta masyarakat Jepara yang lebih luas.

Roadmap ini sudah resmi diserahkan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) yang akan diusulkan sebagai suatu kebijakan oleh Bupati dan untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) oleh Bupati yang baru.

Diharapkan bahwa dengan tersusunnya *roadmap* ini, industri mebel, khususnya di Jepara, akan dapat lestari



Rapat Tahunan dan Lokakarya Kebijakan: Penyusunan *Roadmap* Industri Mebel Jepara, Juli 2011.

sehingga penghidupan dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih meningkat.

8. Pelatihan Kewirausahaan untuk Perempuan

Sebagai kelanjutan dari pelatihan untuk perempuan yang diselenggarakan oleh FVC bekerja sama dengan IWAPI Jepara dan APKJ, dan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan wanita di Jepara, kami kembali memfasilitasi pelatihan bagi pekerja wanita di industri mebel di Jepara. Tema pelatihan kali ini adalah tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan, yang diselenggarakan pada tanggal 15-16 November 2011.

Fasilitator pelatihan ini adalah dari PT. Jasa Marga Jawa Tengah yang memberikan materi tentang tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dan kewirausahaan untuk perempuan. Fasilitator yang lain adalah seorang pengusaha sukses dari Jepara yang bersedia untuk berbagi pengalamannya dalam menjalankan bisnis. Materi tentang manajemen keuangan dan kewirausahaan disampaikan oleh Ibu Ririn Wulandari, seorang dosen dari Perbanas dan seorang mahasiswa tingkat Doktoral dari IPB.

Diharapkan bahwa pelatihan ini dapat menginspirasi perempuan di Jepara, terutama mereka yang bekerja

di industri mebel, untuk lebih dapat memberdayakan diri dan membangun kemampuan mereka dalam menjalankan usaha.

9. Pelatihan Desain, Seni Budaya dan Ukir bagi perempuan Jepara (28 Februari dan 1 Maret 2012)

Pada awal tahun 2012, proyek FVC, APKJ dan IWAPI kembali berkolaborasi dalam menyelenggarakan program pelatihan untuk perempuan. Kali ini, tema yang diusung adalah tentang desain, kekayaan budaya Jepara serta ukiran. Pelatihan yang diadakan pada tanggal 28 Februari dan 1 Maret 2012 ini diikuti oleh 35 peserta wanita. Para peserta terdiri dari istri para pengrajin mebel, pekerja pengukir perempuan dan pekerja pengamplasan. Acara ini berlangsung di pendopo Kabupaten yang berlokasi di belakang rumah Bupati, yang merupakan tempat dimana R.A. Kartini dahulu memberikan pelajaran dan mendorong perempuan untuk mandiri dan berkarya.

Tema yang diangkat dalam pelatihan – seni ukir, warisan budaya dan peningkatan ketrampilan wanita – adalah sejalan dengan kondisi industri mebel pada saat ini. Kenaikan harga bahan baku kayu yang tidak seimbang dengan harga jual produk memaksa semua pihak yang terlibat dalam industri mebel, termasuk para pekerja perempuan untuk lebih kreatif dan produktif.

10. Penampilan di Televisi Nasional (14 Februari 2012)

Herry Purnomo tampil di TV nasional yaitu MNC Business pada tanggal 14 Februari 2012 dalam acara Talk Show, *Show Bizz*, untuk membicarakan seputar produk mebel hijau. Dalam acara ini ditekankan pentingnya industri mebel bagi masyarakat lokal di Jepara, tantangan dan persaingan pasar dari negara lain seperti Cina dan Vietnam, dan juga tentang produk mebel hijau. Dalam acara tersebut juga dibahas tentang kesediaan membayar lebih dari pembeli serta keinginan produsen untuk memproduksi mebel hijau.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan APKJ

1. Design Development Organisation

APKJ merupakan salah satu pihak yang diundang dalam acara Forum Dialog Pengembangan *Design Development Organisation* pada 21 Juni 2011 yang diselenggarakan di Sunset Beach. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menggugah para pengrajin untuk lebih kreatif dalam hal desain. Selama ini para pengrajin hanya mengandalkan produk-produk monoton yang sudah ada, sehingga

tidak ada keinginan untuk berinovasi dalam mengembangkan bentuk desain permebelan yang mereka geluti selama ini. Selama ini pengrajin merasa bahwa produk-produk yang dihasilkan sudah cukup, asalkan bisa menghasilkan uang, sehingga tidak perlu ada peningkatan ataupun keinginan menghadapi tantangan untuk memperluas pasar serta segmentasinya.

Pelatihan satu hari ini menghasilkan tindak lanjut kegiatan Pelatihan Pengembangan Kawasan Desain selama lima hari pada bulan Juli 2011.

2. Pelatihan Pengembangan Kawasan Desain Diversifikasi Produk Kayu

APKJ mengikuti pelatihan Pengembangan Kawasan Desain Diversifikasi Produk Kayu yang difasilitasi oleh Direktorat Industri Kecil dan Menengah (IKM) Wilayah II Ditjen IKM Kementerian Perindustrian yang dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 18 – 22 Juli 2011. Acara ini berlokasi di Sunset Beach Bandengan Jepara yang melibatkan sebagian peserta dari anggota APKJ.

APKJ juga telah mendapatkan bantuan berupa alat permebelan dan finishing dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Tengah. Permintaan bantuan alat ini diajukan ke Disperindag Jawa Tengah pada bulan Januari 2011 dan realisasi bantuan diterima sekitar bulan Juli 2011.

Pengajuan peralatan yang sudah direalisasikan tersebut dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan anggota APKJ sebagai jasa manufaktur, sebagai tempat pelatihan, pembuatan sampel-sampel produk juga untuk memberikan keyakinan pada para calon pembeli bahwa APKJ dengan Java Mebelnya benar-benar ada dan solid dari segi perlengkapan permebelan, serta memiliki anggota yang kompeten.

3. Pelatihan Manufaktur pada 24-25 Juli 2011

APKJ berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh ACIAR Project FST 2006/117 berupa Pelatihan Manufaktur yang diikuti oleh 24 peserta dari beberapa kelompok *Champion* dan 14 anggota APKJ. Kegiatan ini dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pelatihan Industri Kayu (PIKA) Semarang selama 2 hari. Pelatihan ini dihadiri langsung oleh Prof. Barbara dari Melbourne University, yang menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas partisipasi CIFOR dan APKJ dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh proyek ini.

Pada acara hari pertama dipaparkan selintas informasi tentang Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) yang disampaikan oleh Dede Hermawan dan Muh. Yusram Masijaya. Selanjutnya disampaikan materi tentang



Pelatihan Pengembangan Kawasan Desain Diversifikasi Produk Kayu

penggunaan mesin-mesin produksi oleh Bapak Among dari PIKA. Dalam sesi ini banyak diterangkan tentang jenis-jenis mesin yang biasa digunakan dalam produksi mebel serta bagaimana menempatkan mesin dan alur produksinya. Dijelaskan juga tentang *layout* produksi secara detail, *Workplace Design* dan praktek dalam bengkel, serta tentang bagaimana mengantisipasi kecelakaan kerja.

4. Jepara Expo Tanggal 24-26 Juli 2011

Jepara Expo merupakan salah satu agenda Tahunan Jepara dengan memunculkan tema tertentu setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tema yang diangkat adalah 'Trososisasi'.

Jepara tidak hanya memiliki mebel ukir saja, namun juga kain tenun troso yang menjadi andalan Jepara. Baru-baru ini, dengan dasar Peraturan Daerah, kain tenun troso dijadikan sebagai pakaian seragam dinas untuk Jawa Tengah, yang harus dipakai dua hari dalam satu minggu. Dalam pameran ini diharapkan Troso juga dapat terangkat sebagai potensi yang tidak kalah penting peranannya di Jepara. Beberapa kawan di Troso menyampaikan bahwa sudah banyak sekali produk-produk Troso ini yang dibawa/terjual di Jakarta dan Bali serta beberapa kota besar di Indonesia.

Pada awalnya direncanakan bahwa 90% stan yang tersedia akan digunakan untuk menampilkan kain Troso saja. Namun atas usulan Bapak Margono sebagai ketua APKJ, stan untuk kain Troso diusulkan menjadi 60%, adapun 40% ditujukan untuk produk-produk dari potensi lain yang dimiliki Jepara. Hal ini karena Jepara Expo perlu menampilkan lebih dari satu potensi saja; semua potensi Jepara harus ditampilkan meski tetap dengan dominasi tema utama.

Dalam acara ini APKJ mendapatkan 4 stan dengan ukuran 3 x 4m/stan yang semuanya menampilkan produk-produk kayu (mebel/ukir/souvenir), yang mewakili sentra yang dimiliki APKJ. Penjagaan stan dilakukan secara bergilir.

Pada hari pertama expo, kelompok Mulyoharjo mendapatkan pesanan dari PT. Djarum Kudus untuk membuat patung Dewi Quan Im. Pada hari ke dua, banyak pengrajin mebel lain yang datang ke stan dan menanyakan tentang APKJ serta apa yang sudah dijalankan oleh APKJ selama ini.

5. Tanggal 27 Juli 2011 APKJ bertemu dengan Tim dari Telkomsel untuk mendiskusikan tentang perangkat pendukung pemasaran secara online. Peserta yang mengikuti acara tersebut sebanyak tiga orang dari APKJ, yang diantaranya adalah Legiman. Dalam acara tersebut Legiman menyinggung tentang tidak adanya program UKM yang dijalankan Telkom selama ini. Pada akhirnya pertanyaan dan masukan dari APKJ tersebut ditindaklanjuti dengan menawarkan kerjasama antara Telkomsel dengan APKJ.

6. Tanggal 24 September 2011, Seminar tentang Pemanfaatan Internet untuk UKM dengan Tema 'Online Shop, Kenapa Perlu dan Bagaimana?' difasilitasi oleh TELKOM Jepara dan diikuti oleh seluruh anggota APKJ.

7. Pelatihan Komputer dan Bahasa Inggris untuk anggota APKJ, Oktober 2011. Mulai bulan Oktober 2011 dilaksanakan kegiatan pelatihan komputer gratis untuk para anggota APKJ yang berminat, bekerjasama dengan TELKOM Jepara, yang bertempat di sebelah Museum Kartini Jepara. Tak ketinggalan juga, untuk mendukung kemampuan

mereka di bidang pemasaran, diadakan program kursus bahasa Inggris gratis setiap hari Sabtu, yang juga akan dimulai pada Oktober 2011.

8. Tawaran kerjasama dari Telkomsel Semarang, Agustus 2011

Pada awal Agustus 2011 Telkomsel Semarang memberikan tawaran untuk pemasaran bersama dimana akan disediakan tim khusus untuk mencitrakan (*branding*) para anggota APKJ beserta produknya melalui pelatihan khusus. Ditawarkan juga pengiriman informasi 'update APKJ' ataupun 'kabar-kabar umum' secara gratis melalui Layanan Pesan Singkat (*Short Message Service/SMS*), dimana nantinya program Telkomsel akan diinstal pada komputer APKJ dan sebanyak tiga orang administrator akan ditunjuk sebagai editor informasi.

9. Undangan Disperindag Semarang, 25 November 2011

APKJ menghadiri undangan Disperindag Semarang berkaitan dengan informasi pinjaman modal yang akan dikerjasamakan dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah pada tanggal 25 Nopember 2011. Pertemuan selama tiga jam di bank BPD setelah penjelasan singkat di Kantor Disperindag Jawa Tengah tersebut menghasilkan beberapa informasi:

- Bahwa BPD mempunyai program pendampingan UKM dengan memberikan pinjaman modal dengan bunga sebesar 3%/tahun yang rencananya akan dioperasionalkan oleh APKJ melalui Koperasi Pemuda Tunas Patria (Koppatria) Mulyoharjo yang diketuai oleh Moh. Suryadi. Bunga 3% tersebut akan didistribusikan kepada anggota APKJ dan selebihnya akan didistribusikan kepada kelompok Mulyoharjo dengan besaran di bawah bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat). Selisih dari 3% tersebut sebagai dianggap sebagai margin yang dibagi antara koperasi Koppatria dan APKJ untuk menutup biaya operasional kedua lembaga ini.
- APKJ diminta untuk membuat proposal pengajuan sebagai gambaran besaran pinjaman yang akan diajukan dengan memberikan informasi detail tentang APKJ.

10. Pelatihan dan pendampingan UKM dalam bidang marketing oleh GIZ, 26 Nopember 2011

Kamar Dagang Indonesia (Kadin) bekerjasama dengan German International Cooperation (GIZ) memberikan pendampingan terhadap UKM Jepara di bidang pemasaran. Untuk Kabupaten Jepara pendampingan dilakukan oleh Mr. Peter Berkemeyer (Senior Advisor GIZ) dan beberapa tim dari Kadin. Pelatihan dimulai hari Sabtu tanggal 26 November dan akan diadakan pelatihan lagi dua minggu depannya. Program Kerjasama GIZ ini juga bermanfaat sebagai konsultan bagi UKM mengenai bisnis mereka dalam hal pemasaran.

Dalam program ini APKJ menyertakan sekitar 15 anggota dalam pelatihan. Meski demikian, konsultasi bisnis secara gratis diberikan kepada siapa saja di luar 15 partisipan tersebut, dengan usaha bisnis apa saja, dan tidak terbatas di bidang furnitur.

11. Pendampingan Bakti Sosial UGM, 6

Desember 2011. Pendampingan Bakti Sosial UGM dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan masalah yang dihadapi pengrajin dalam industri mebel.

12. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pendanaan, 17 Desember 2011.

Pelatihan kali ini adalah yang kedua kali diselenggarakan oleh Kadin bekerjasama dengan GIZ-Jerman. Jika dalam pelatihan sebelumnya topik pemasaran telah dibahas, kali ini fokus pelatihan adalah mengenai manajemen keuangan dan pendanaan. Pelatihan ini hanya diikuti oleh sekitar 18 orang, dan lebih diarahkan pada tinjauan psikologis pentingnya mencatat transaksi keuangan baik pribadi maupun keuangan untuk bisnis.

13. 19-20 Januari 2012, Sosialisasi SVLK 'Menuju Perdagangan Global kayu Legal Indonesia' pada sektor Industri Menengah Kecil dan Mikro se-Jawa Tengah.

Pada tanggal 19-20 Januari 2012 yang lalu, Multistakholder Forestry Programme (MFP) mengadakan acara Sosialisasi SVLK untuk pelaku industri kecil, menengah dan mikro, yang sekaligus menyusun *roadmap* kesiapan klaster Small and Medium Enterprise (SME) dan Pemda menuju implementasi SVLK. MFP adalah program kerjasama antara pemerintah Republik Indonesia dengan kerajaan Inggris yang bertujuan untuk perbaikan tata kelola pemerintahan di sektor kehutanan. Salah satu programnya adalah memfasilitasi stakeholder kehutanan Indonesia dalam menyiapkan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) yang telah diadopsi oleh Kementerian Kehutanan Indonesia menjadi Permenhut 68/Menhut-II/2011 tentang Standar Pedoman Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Verifikasi Legalitas Kayu pada pemegang izin atau pada Hutan Hak.

14. Pelatihan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Bagi Industri Skala Kecil Menengah, 19-20 Februari 2012.

Acara pelatihan yang berlangsung selama dua hari ini melibatkan para UKM mebel di Jepara. Tujuan dari acara ini adalah untuk memperdalam pengetahuan tentang SVLK. Acara tersebut juga mengundang sebuah perusahaan yang mempunyai pengalaman melaksanakan proses mendapatkan sertifikasi diantaranya adalah FSC serta pelaksanaan *chain of custody/CoC* dalam perusahaan tersebut. Hadir juga pihak pengggajian serta pihak Dinas Kehutanan Jepara yang menerangkan tentang dokumen penting seputar perikanan yang perlu untuk disiapkan berkaitan dengan proses sertifikasi.



Pelatihan dan pendampingan UKM dalam bidang marketing oleh GIZ

15. Sosialisasi SVLK kepada para pihak pemerintahan di ruang pertemuan Sekretaris Daerah (Sekda) Jepara oleh Solidaritas Masyarakat untuk Penyelamatan Hutan dan Lingkungan Hidup (Suphel) dan MFP, 9 Maret 2012. Informasi tentang SVLK sangat penting untuk disebarluaskan kepada para pihak yang terkait dengan usaha di bidang kayu, karena akan diwajibkan pada tahun 2013.

16. Pre-asesment SUPHEL, JUVLEC, dan MFP terhadap beberapa anggota APKJ 11 Maret 2012. Dua hari setelah acara sosialisasi SVLK di gedung Sekda, Suphel bersama MFP melakukan kunjungan/*pre-asesment* ke beberapa pengrajin yang direferensikan oleh APKJ untuk menggali informasi lebih dalam tentang kondisi kesiapan menuju SVLK.

Hal-hal yang ditanyakan kepada pengrajin lebih banyak tentang legalisasi usaha serta sistem pendokumentasian terhadap kegiatan produksi mulai dari pembelian bahan baku khususnya kayu serta pembelian bahan pendukung lainnya.

17. Sosialisasi APKJ dan SVLK terhadap kelompok Anggota APKJ

Kegiatan sosialisasi ini dimulai 30 Maret 2012 dari desa Sinanggul, yaitu sentra produk *outdoor* yang diprakarsai oleh Abdul Latif, Yoyok Subagyo, dan H. Bedjo Rahardjo. Pertemuan ini dihadiri sekitar 38 orang yang rata-rata bukan anggota APKJ.

Sosialisasi kedua dilaksanakan di desa Mulyoharjo pada malam hari tanggal 7 April 2012, yang ditujukan

bagi para pengusaha patung kayu. Meski tidak banyak yang hadir, namun Kepala Desa, Ketua Desa Wisata Mulyoharjo dan beberapa orang penting di desa hadir dan mengikuti acara dengan antusias, interaktif dan komunikatif.

Publikasi

- Purnomo, H., Irawati R.H., dan Wulandari, R. 2011. Kesiapan Produsen Mebel di Jepara dalam Menghadapi Sertifikasi Ekolabel. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* Vol. XVII(3): 127-134.
- Purnomo, H., Irawati, R.H., Fauzan, A.U., dan Melati. 2011. Scenario-based Actions to Upgrade Small-scale Furniture Producers and their Impacts on Women in Central Java, Indonesia *Journal of International Forestry Review*. Vol.13(2): 152-162
- Fauzan, A.U. dan Purnomo, H. 2012. Uncovering the Complexity: An Essay on the Benefits of the Value Chain Approach to Global Crisis Studies—A Case Study from Jepara, Indonesia. *World Society Studies Swiss*. 362-281.
- Puntodewo, A., Achdiawan. R., Melati., Irawati, R.H., dan Purnomo. H., 2012. Jepara Furniture Tourism and Shopping Guide.
- Shackletona, S., Paumgarten, F., Kassa, H., Husselman, M., Zida, M., Purnomo, H., Irawati, R.H., Fauzan, A.U., dan Melati. 2012. Info brief. No. 49. http://www.cifor.org/publications/pdf_files/Infobrief/3752-infobrief.pdf



Pelangi di Tanah Kartini

Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan

Penyunting oleh Rika Harini Irawati dan Herry Purnomo

Dunia permebelan Indonesia yang dinamis dan penuh lika-liku memicu berbagai pihak yang terlibat terus berupaya untuk membangun kehidupan industri mebel yang lebih baik. Salah satunya adalah apa yang dilakukan oleh banyak pihak di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sebagai daerah yang terkenal dengan budaya ukir dan pusat industri mebel baik di Indonesia maupun dunia, Jepara terus mengembangkan potensinya untuk kembali mencerahkan permebelan Indonesia.

Buku ini mengisahkan keragaman pelaku industri mebel yang saling melengkapi seperti sebuah pelangi yang indah. Buku ini menggambarkan secara utuh dan personal bagaimana kisah para pelaku industri mebel dari berbagai sisi. Terdapat kisah pengrajin kecil, perjuangan perempuan pelaku industri mebel dan ukir, sekelompok petani hutan, penggiat seni ukir relief serta dari kalangan birokrat. Harapannya, kisah mereka dapat menginspirasi dan menjadi pelajaran berharga bagi kelangsungan industri mebel di Indonesia, khususnya di Jepara.

PDF dengan gambar berwarna dapat diperoleh lewat cifor.org/furniture

Survival of Jepara Furniture: cifor.org/furniture/gallery/video.html

Foto oleh tim APKJ dan FVC

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari Program Penelitian CGIAR 'Hutan, Pohon dan Wanatani: Penghidupan, Bentang Alam dan Tata Kelola.' Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan manfaat hutan, wanatani, dan sumber daya genetik pohon di daratan yang terbentang dari hutan hingga lahan pertanian. CIFOR memimpin program ini bermitra dengan Bioersity International, International Center for Tropical Agriculture dan World Agroforestry Centre.



**FORUM REMBUG KLASTER
INDUSTRI FURNITUR JEPARA**



**Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research**

Informasi lebih lanjut, silakan hubungi:
Rika Harini Irawati (r.irawati@cgiar.org),
CIFOR

Kantor:
Jl. CIFOR, Situ Gede, Bogor Barat 16115, Indonesia
Tel: +62 (251) 8622-622, Fax: +62 (251) 8622-100

Kantor Lapangan:
Jepara Trade and Tourism Centre
Jl. Raya Jepara – Kudus Km. 11,5 Rengging, Jepara
Tel & Fax: +62 (291) 754 712

cifor.org/furniture

blog.cifor.org



Center for International Forestry Research

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang berorientasi pada kebijakan dan praktik kehutanan di negara berkembang. CIFOR merupakan salah satu Pusat Penelitian Konsorsium CGIAR. CIFOR berkantor pusat di Bogor, Indonesia dengan kantor wilayah di Asia, Afrika dan Amerika Selatan.

